

**PANDANGAN JAMAAH MASJID BAITUL FALAH DAN
JEMAAT GEREJA BETHEL INDONESIA (GBI) TERHADAP
PROTOKOL KESEHATAN YANG DITERAPKAN KETIKA
PANDEMI COVID-19 DI SURABAYA**

Skripsi

**Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
(S-1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

Bisma Dwi Anggana

NIM: E92216026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

JURUSAN STUDI AGAMA-AGAMA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Bisma Dwi Anggana

NIM : E92216026

Prodi : Studi Agama-Agama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya ilmiah saya sendiri, kecuali beberapa bagian-bagian yang dirujuk oleh sumber-sumber tertentu.

Surabaya, 30 Januari 2021

Saya yang menyatakan
dibawah ini



Bisma Dwi Anggana

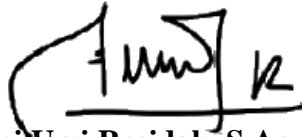
NIM. E92216026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “**Pandangan Jamaah Masjid Baitul Falah Dan Jemaat Gereja Bethel Indonesia (GBI) Terhadap Protokol Kesehatan Yang Diterapkan Ketika Pandemi Covid-19 Di Surabaya**” yang ditulis oleh Bisma Dwi Anggana ini telah disetujui pada tanggal 30 Januari 2021

Surabaya, 30 Januari 2021

Pembimbing I



Feryani Umi Rosidah, S.Ag, M. Fil.

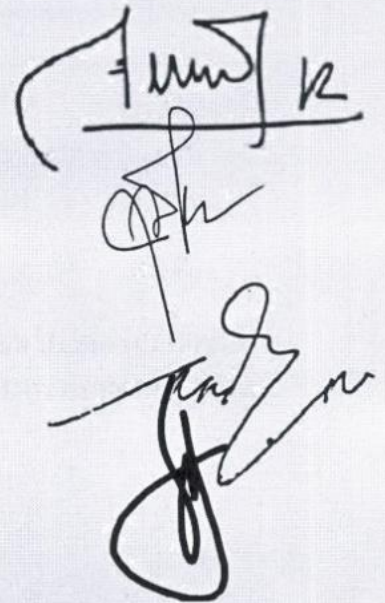
NIP. 19692081996032003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “**Pandangan Jamaah Masjid Baitul Falah Dan Jemaat Gereja Bethel Indonesia (GBI) Terhadap Protokol Kesehatan Yang Diterapkan Ketika Pandemi Covid-19 Di Surabaya**” yang ditulis oleh Bisma Dwi Anggana ini telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 3 Februari 2021

Tim Penguji:

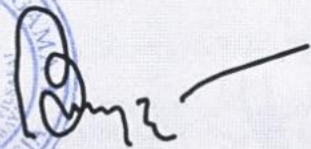
1. Feryani Umi Rosidah, S.Ag, M. Fil. (Ketua) :
2. Dr. HJ. Wiwik Setiyani, M.Ag (Penguji I) :
3. Dr. Ahmad Zainul Hamdi, M.Ag (Penguji II) :
4. Dr. Akhmad Siddiq, M.A (Penguji III) :



Surabaya, 3 Februari 2021

Dekan,




Dr. Kunawi, M. Ag



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : BISMA DWI ANGGANA
NIM : E92216026
Fakultas/Jurusan : USHULUDDIN DAN FILSAFAT/STUDI AGAMA-AGAMA
E-mail address : bismadwianggana@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PANDANGAN JAMAAH MASJID BAITUL FALAH DAN JEMAAT GEREJA BETHEL

INDONESIA (GBI) TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN YANG DITERAPKAN

KETIKA PANDEMI COVID-19 DI SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 05 Februari 2021

Penulis

(Bisma Dwi Anggana)

b. Secara Praktis

1. Bagi peneliti

Sebagai syarat kelulusan sarjana prodi Studi Agama-Agama, mengukur kemampuan peneliti dalam kepekaan fenomena dimasyarakat dan menganalisa melalau penelitian ini. Dengan data dan informasi yang valid di masyarakat.

2. Bagi pembaca

Diharap penelitian ini sebagai referensi penelitian selanjutnya yang lebih lengkap, dapat memberikan data dan informasi bagaimana ritual keagamaan di Masjid Bitul Falah atau di Gereja Bethel Indonesia dilakukan ketika masa pandemi wabah Covid-19.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan telaah terhadap penelitian sebelumnya dengan tema yang sama. Guna menuliskan penelitian terdahulu untuk bahan perbandingan persamaan dan perbedaan dalam melakukan penelitian, diantaranya:

Pertama, “Sikap Keberagaman Masyarakat Muslim Menghadapi Covid-19”, jurnal yang disusun oleh Dadang Darmawan, tahun 2020, jurusan studi agama-agama dan lintas budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.¹¹

¹¹ Dadang Darmawan, Sikap Keberagaman Masyarakat Muslim Menghadapi Covid-19, *Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* vol.4 no.2, 2020, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Sikap+Keberagaman+Masyarakat+Muslim+Menghadapi+Covid-19%E2%80%9D&btnG= ,diakses pada tanggal 28 september 2020 pukul 04.33

mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.²¹

Ketiga, Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data. Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada ditempat penelitian atau yang berada diluar temat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.²² Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

3. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data itu diperoleh.²³ Sumber data meliputi dua jenis : pertama sumber data primer, yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan atau data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berasal dari observasi dan juga wawancara. Sedangkan data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya datang di pakai adalah data yang sudah diolah

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), 72

²² Ibid., 134

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129

مَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِهِ إِلَّا أَسْمَاءَ سَمَّيْتُمُوهَا أَنْتُمْ وَءَابَاؤُكُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ بِهَا مِن سُلْطَانٍ ۗ

إِن الْحُكْمُ لِلَّهِ ۗ أَمَرَ أَلاَّ تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ ۗ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ

لَا يَعْلَمُونَ ۗ

Artinya : “kamu tidak menyembah yang selain Allah kecuali hanya (menyembah) Nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu membuat-buatnya. Allah tidak menurunkan suatu keteranganpun tentang Nama-nama itu. keputusan itu hanyalah kepunyaan Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.³⁰

Dalam ayat tersebut Ad-din bermakna teori peribadatan yang harus diamalkan dalam pengawasan pihak yang memiliki Ad-din itu sendiri. Allah tidak pernah memerintahkan kepada hamba Nya kecuali hanya agar hambaNya beribadah sesuai dengan yang telah diperintahkan. Oleh karena itu, batallah semua teori peribadatan dan segala bentuk praktik ibadah yang tidak bersumber dari apa yang telah digariskan-Nya dalam kitab yang telah diturunkan kepada Nabi Nya.

4. Ad-Din berarti pengadilan, perhitungan amal baik dan buruk, atau pertanggung jawaban amal seorang hamba kepada Tuhannya atau suatu vonis hukum dari Allah untuk amal perbuatan hamba. Allah Swt. berfirman:

وَإِنَّ الدِّينَ لَوَاقِعٌ ۗ

³⁰ Q.S. Yusuf (12): 40

situasi frustrasi dan depresi karena ketidakpastiaan dan ketidak berdayaan dan kelangkaan, agama menjadi bentuk-bentuk social yang memungkinkan manusia menyesuaikan diri dari kegelapan kekurangannya pengetahuan sepanjang peradaban.³⁴ Oleh karena itu manusia membutuhkan agama sebagai pencerahan dalam spiritual pada dirinya, manusia membutuhkan agama juga sebagai pedoman untuk menghadapi problem-problem kehidupan yang akan dihadapi.³⁵ Manusia harus memiliki kepercayaan bahwa terdapat dzat yang lebih tinggi derajatnya yang mengharuskan manusia perlu untuk bersandar kepada tuhannya dengan medium agama, dalama arti lain berpasrah kepada Tuhannya yang didasarkan ajaran yang dimana manusia hanya bias berusaha dan Tuhanlah yang menentukan.³⁶ Manusia memiliki hubungan dengan agama yang merupakan kodrat. Yang terbentuk dalam ketundukan, kerinduan ibadah, serta sifat-sifat luhur. Mana kala dalam menjalankan kehidupan, melakukan perbuatan yang menyimpang dari nilai-nilai fitrah, maka secara psikologi ia akan merasakan semacam keresahan, Setelah itu spontan muncul merasa bersalah atau berdosa.³⁷

³⁴ Muhammad Ramli, Penerapan Fungsi Agama Dalam Pemberdayaan Anak Terlantar Di Makasar, Jurnal Sulesena Ilmu Politik Uinalahudin Makassar, Vol 12 nomor 1 tahun 2018, <http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/sls/article/download/5654/4923> , diakses pada 26 januari 2021 pukul 04.44

³⁵ Ahmad Asir, Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia, Unuversitas Islam Madura Pamekasan, <https://ejournal.kopertais4.or.id> diakses pada tanggal 26 januari 2021 pukul 04.50.

³⁶ Muhammadin, Kebutuhan Manusia Terhadap Agama, Jurnal Jia: tahun XIV, no 1 juni 2013. <https://media.neliti.com/media/publications/99550-ID-kebutuhan-manusia-terhadap-agama.pdf> , diakses pada 26 januari 2021 pukul 04.58

³⁷ Solehaarif, Manusia Dan Agama, jurnal program studi pasca sarjana pamekasan : vol 2 nomor 2 desember 2015, <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/islamuna/article/view/659/612> 26 januari 2021 pukul 05.05

dengan Pakistan.⁴³ Pendekatan ini ada didasari oleh tiga premis. Pertama, bahwa manusia akan beraksi terhadap sesuatu perkara berdasarkan nilai perkara itu buat dirinya. Kedua, makna tersebut diperoleh dari hasil interaksi sosial. Ketiga, pemaknaan itu dapat diterima atau bahkan diubah melalui refleksi diri manusia saat berhubungan dengan berbagai peristiwa yang dia hadapi.⁴⁴ Menurut teori simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia yang menggunakan simbol-simbol yang merepresentasikan apa yang mereka maksud untuk melakukan komunikasi kepada sesamanya. Demikian pula pengaruh yang ditimbulkan dari penafsiran simbol-simbol tersebut terhadap perilaku pihak-pihak yang terlihat dalam interaksi sosial.⁴⁵

⁴³ Dadang Darmawan, Sikap Keberagamaan Masyarakat Muslim Menghadapi Covid-19, *Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* (vol. 4 no. 2, 2020), 117

⁴⁴ *Ibid.*, 117

⁴⁵ Artur Asa Berger, *Tranda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*, Trans. M. Dwi Mariyanto dan Sunarto (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), 14

BAB III

KONDISI EMPIRIS MASJID BAITUL FALAH DAN GEREJA BETHEL INDONESIA

A. Profil Masjid Baitul Falah



Gambar 0.1 Masjid Baitul Falah Tampak Depan

Sebagai tempat ibadah umat Islam di Surabaya, Masjid Baitul Falah merupakan salah satunya tempat ibadah yang masih eksis berkembang hingga saat ini. Masjid ini beralokasikan di jalan Ngagel Jaya Tengah. Masjid Baitul Falah ini dinaungi oleh badan hukum yayasan masjid Baitul Falah, yang sesuai dengan:

1. Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor: AHU-no. 11083.50.10.2014 tanggal 23 Desember 2014.
2. Akte Yayasan Masjid Baitul Falah yang disusun oleh Notaris Ariyani, SH. Nomor: 98 tanggal 15 Desember 2014.

Status kepemilikan masjid Baitul Falah berada pada:

yang bertempat tinggal di Ngagel Jaya Barat dan tidak jauh dari GBI. Donny seperti remaja pada kebanyakan remaja yang terbiasa kumpul dengan teman-teman sebayanya, namun dapat dikatakan donny adalah remaja yang bisa dikatakan rajin beribadah digeraja setiap minggunya. Walaupun untuk pergi kegereja bisa dikatakan sehuah paksaan dikarenakan ayah dari donny adalah pendeta GBI. Jadi, mau tidak mau donny harus ikut ayahnya untuk ke gereja dan melaksanakan ibadah. Ketika pemerintah menutup GBI dikarenakan adanya pandemi Covid-19 maka justru Donny sangat senang dan tidak mempermasalahkan gereja ditutup dikarenakan Donny tidak lagi pergi ke Gereja bersama ayahnya, kemudian melaksanakan ibadahnya dirumah. Ketika pemerintah menetapkan kebijakan baru tentang pemberlakuan kebijakan New Normal dan membuka seluruh rumah ibadah yang ada di Surabaya termasuk GBI yang berada di Ngagel, namun dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Meskipun gereja telah dibuka kembali namun Donny tetap tidak pergi kegereja dikarenakan ayahnya tidak mengajaknya ke gereja dikarenakan takut jika terjadi sesuatu kepada keluarganya seperti halnya terpapar virus tersebut. Peneliti menyimpulkan dari kejadian diatas bahwa Donny melaksanakan ibadah di gereja dengan adanya unsur terpaksa dari ayahnya yang seorang pendeta. Meskipun gereja ditutup pemerintah donny merasa tidak peduli akan kebijakan tersebut justru merasa bahagia. Disini peneliti menyimpulkan bahwa donny memiliki tingkat keimanan yang rendah. Dan dikarenakan faktor yang mana donny masih seorang remaja yang dimana seorang remaja masih ingin melakukan hal yang dia inginkan tanpa ada unsure paksaan.

